

EVALUATION TEACHING PHYSICAL EDUCATION 2015/2016 IN JUNIOR HIGH SCHOOL BENGKULU SELATAN

TITO PARTA WIBOWO

Universitas Dehasen Bengkulu (Unived)
E-mail: tito_wibowo76@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) kelas IX tahun ajaran 2015-2016 di SMP Negeri Bengkulu Selatan serta menghasilkan rekomendasi bagi para pengambil keputusan untuk menindaklanjuti program pembelajaran yang telah berjalan.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dan menggunakan model yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1967), yakni (1) context, (2) input, (3) process, dan (4) product atau yang disebut dengan CIPP.

Data dikumpulkan dari hasil observasi, angket, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keseluruhan SMPN 9 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 75% dengan kriteria baik, SMPN 3 Bengkulu Selatan memperoleh 78% dengan kriteria baik, SMPN 5 Bengkulu Selatan memperoleh 76% dengan kriteria baik, SMPN1 Bengkulu Selatan memperoleh 79% dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat diputuskan bahwa secara keseluruhan pembelajaran pendidikan di SMP Negeri Bengkulu Selatan berada pada kriteria baik. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah melanjutkan program pembelajaran, akan tetapi disertai dengan revisi pada beberapa variabel.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Jasmani , CIPP

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah terdiri dari beberapa macam aktivitas, salah satunya adalah cabang olahraga atletik. Atletik merupakan cabang olahraga yang tumbuh dan berkembang bersama dengan kegiatan alami manusia. Berlari, melempar, dan melompat merupakan unsur utama dan dasar olahraga atletik. Olahraga atletik sudah dikenal sejak dahulu dan sering kita lakukan, sehingga disebut dengan cabang olahraga tertua. Atletik disebut juga sebagai induk dari semua cabang olahraga yang ada.

Pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada di sekolah diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya mengembangkan sikap, pengetahuan dan *skill*. Hosnan, 2014: 1). Selain tujuan tersebut hal yang tidak boleh disampingkan yaitu kualitas harus direalisasikan dalam pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta

meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani disekolah bukan hanya merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan berpikir, keterampilan psikomotorik tetapi juga berupa sikap, karakternya.

Pengembangan tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik, materi, kebutuhan, dan lingkungannya. Ada beberapa faktor yang dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas. Bukan hanya faktor eksternal seperti fasilitas belajar, kompetensi guru, dan kondisi sosial akan tetapi juga faktor internal seperti motivasi dan kemampuan intelektual.

Peran guru untuk mengelola kelas dengan baik sangat dibutuhkan untuk mencapai tersebut. Pengetahuan tentang orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi secara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Selain itu, konsep dasar penjasorkes dan model pembelajaran yang efektif harus dipahami oleh guru.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Penjasorkes khususnya di daerah bengkulu masih belum sepenuhnya memahami dan kesulitan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes. Guru Penjasorkes pada umumnya masih menyamakan persepsi antara Penjas dengan Olahraga, padahal konsep pendidikan

jasmani dengan olahraga sangatlah berbeda. Disamping itu, mata pelajaran Penjasorkes seakan hanya pelengkap sehingga kurang diperhatikan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti akan mengevaluasi pembelajaran kelas VII tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Penjasorkes di seluruh SMP Negeri Bengkulu dengan pendekatan model CIPP (*context, input, process, product*).

Konsep Evaluasi Program

Menurut Ralph Tyler dalam Arikonto (2012: 3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan itu tercapai. Bloom dalam Daryanto (2010: 1) menjelaskan bahwa evaluasi pengumpulan kenuataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Kemudian Rizema (2013: 17) secara luas mendefinisikan evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu 'proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgment atau tindakan dalam sebuah pembelajaran.

Elis dan Rusdiana (2009: 19) mendefinisikan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Pendapat lain menurut Kusaeri (2012:17) menyebutkan bahwa evaluasi dipandang sebagai tindakan

untuk menetapkan keberhasilan program pendidikan yang diikuti.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Semua data ataupun informasi dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Evaluasi juga adalah penilaian terhadap sesuatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan. Evaluasi dapat berfungsi sebagai alat ukur sejauh mana sesuatu tujuan telah dicapai dalam waktu tertentu sesuai dengan lamanya pelaksanaan kegiatan. Pada umumnya evaluasi selalu berorientasi kepada tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan. upaya menentukan nilai berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengukuran guna menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan tentang efektifitas program yang sedang atau telah dilakukan.

Accuracy evaluasi harus akurat dan valid, reliable, dan merupakan informasi yang menyeluruh(Meridith, 2007: 543-552) .Semua program tersebut perlu dievaluasi untuk menentukan apakah telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Hamid Hasan (2008: 53) menyatakan bahwa tujuan evaluasi program yaitu untuk membantu para pengambil keputusan dan bukanlah tugas evaluasi untuk menentukan atau mengambil keputusan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi program adalah metode sistematis untuk

mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Selain itu evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Informasi-informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna untuk pengambilan suatu keputusan.

Konsep Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Syarfuddin dkk (2011: 120) mendefinisikan pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dan kulaitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, mental, emosi dan sosial peserta didik melalui aktifitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tangkudung (2012: 3) mengatakan bahwa tujuan perspektif jasmaniah dalam olahraga mencakup perkembangan kebugaran, kesehatan, keterampilan dan ketangkasan pada usia dini. Ega Trisna Rahayu (2013: 17) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kulaitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional . Penjasorkes adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Istilah penjasor mengandung dua makna, pertama, pendidikan untuk jasmani, kedua, pendidikan melalui aktivitas jasmani (Deborah, 2009: 125). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Zeigler (2009: 68) yang mengatakan bahwa fokus dari bidang pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik yang mengembangkan, bukan semata-mata fisik itu sendiri. Selalu terdapat tujuan pengembangan manusia dalam program pendidikan jasmani.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan keterampilan.

Selaras dengan pernyataan diatas Bloom dalam Hamalik menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum kedalam tiga kawasan yang terkenal dengan taksonomi Bloom yaitu: (a) Domain kognitif terdiri atas 6 tingkatan yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan mengingat dan menghafal, pemahaman berhubungan dengan menginterpretasikan, aplikasi berhubungan dengan penggunaan konsep untuk memecahkan masalah, analisis

berhubungan dengan menjabarkan suatu konsep, sintesis berhubungan dengan menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh, dan evaluasi berhubungan dengan membandingkan nilai-nilai, ide, metode, (b) Domain psikomotor terdiri atas 5 tingkatan yaitu peniruan berhubungan menirukan gerak, penggunaan yang berhubungan dengan penggunaan konsep untuk melakukan gerak, ketepatan berhubungan dengan melakukan gerak dengan benar, naturalisasi berhubungan dengan melakukan gerak secara wajar (c) domain afektif terdiri atas 5 tingkatan yaitu pengenalan berhubungan dengan ingin menerima, merespon berhubungan dengan aktif berpartisipasi, penghargaan berhubungan dengan menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu, pengorganisasian, pengalaman berhubungan dengan menjadikan nilai-nilai sebagian bagian dari pola hidupnya.

Ketiga domain ini dapat dirumuskan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru sangat memahami tujuan-tujuan apa saja yang harus dicapai oleh siswa. Setiap kali menyajikan materi pelajaran, guru diharuskan membuat satuan pelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi rumusan awal yang ditetapkan oleh guru.

Karakteristik Siswa SMP

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Masa

remaja merupakan masa yang penting bagi setiap manusia karena merupakan fase perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir menjadi matang. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan atau tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab

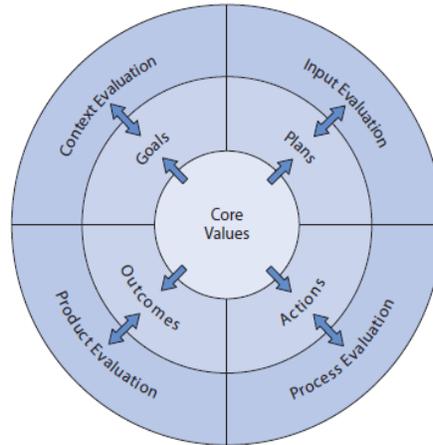
Fase ini dialami oleh setiap manusia saat berada di sekolah menengah pertama. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Hurlock membagi fase perkembangan remaja yang meliputi remaja awal (13-16 atau 17 tahun) dan remaja akhir (16-17 atau 18 tahun). Berdasarkan konsep perkembangan yang diklasifikasikan oleh Hurlock, siswa SMP termasuk dalam fase perkembangan remaja awal, yaitu antara umur 13-15 tahun. Pada fase ini siswa pasti

banyak mengalami perubahan baik secara fisik, kognitif maupun psikologis.

Model Evaluasi Program

Jenis evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis evaluasi yang berorientasi pada penyesuaian dengan tujuan, pemilihan, pengumpulan, dan analisis data yang dibutuhkan memperbaiki atau merevisi suatu program keputusan. Menurut Sukmadinata pendekatan evaluasi program dibagi menjadi enam yaitu : (a) Evaluasi yang berorientasi pada tujuan, diarahkan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan dalam pelaksanaan program atau mengukur hasil pelaksanaan program atau kegiatan (b) Evaluasi yang berorientasi pengguna, menekankan pada hasil atau produk, yaitu hasil yang dapat memenuhi harapan atau memuaskan kebutuhan pengguna (c) Evaluasi yang berorientasi keahlian, diarahkan pada mengevaluasi program dengan menggunakan kriteria atau standar yang dirumuskan oleh para ahli (d) Evaluasi yang berorientasi pada keputusan, memiliki ruang lingkup yang paling luas dan kedalamnya memasukkan teori perubahan pendidikan, diarahkan pada proses penentuan jenis keputusan yang akan diambil, pemilihan, pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan untuk penentu keputusan (e) Evaluasi yang berorientasi lawan, menggunakan kriteria yang berbeda bahkan berlawanan dengan standar yang digunakan (f) Evaluasi berorientasi partisipan-naturalistik, bersifat holistik atau menyeluruh, menggunakan aneka instrumen dan aneka data (Sukmadinata , 2005: 125) .Selain itu

Stufflebeam (2014: 309) mengatakan bahwa *The CIPP evaluation models is a comprehensive framework for conducting formative and summative evaluation of programs, project, personel, product, organizations, policies and evaluation system.*



Gambar .1. Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) kelas IX tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Penjasorkes di seluruh SMP Negeri Bengkulu. Dalam penelitian evaluasi, ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dimulai dari tahapan *context, input, process, dan product*

METODE PENELITIAN

metode penelitian yang dipergunakan dalam evaluasi dapat dikelompokkan menjadi metode kuantitatif, metode kualitatif, dan metode campuran (Wirawan, 2015: 149). Pada penelitian evaluasi ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Ada beberapa pertimbangan mengapa harus

menggunakan metode penelitian campuran antara lain pertimbangan teoritis dan pertimbangan praktis(Wirawan, 2015: 151).Pertimbangan teoritis berarti berkaitan dengan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan evaluasi sedangkan pertimbangan praktis berhubungan dengan waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu, penggunaan metode campuran akan menghasilkan hasil yang lebih relevan. Karena metode kualitatif memungkinkan evaluator untuk meneliti objek evaluasi secara mendalam dan rinci akan tetapi hanya terbatas dari segi jumlah responden. Sebaliknya, keuntungan menggunakan metode kuantitatif yaitu dapat menjangkau data yang banyak jumlahnya dan dapat disajikan dalam bentuk angka sehingga mudah dianalisis. Sedangkan desain penelitian ini mengacu pada model penelitian yaitu dengan menggunakan

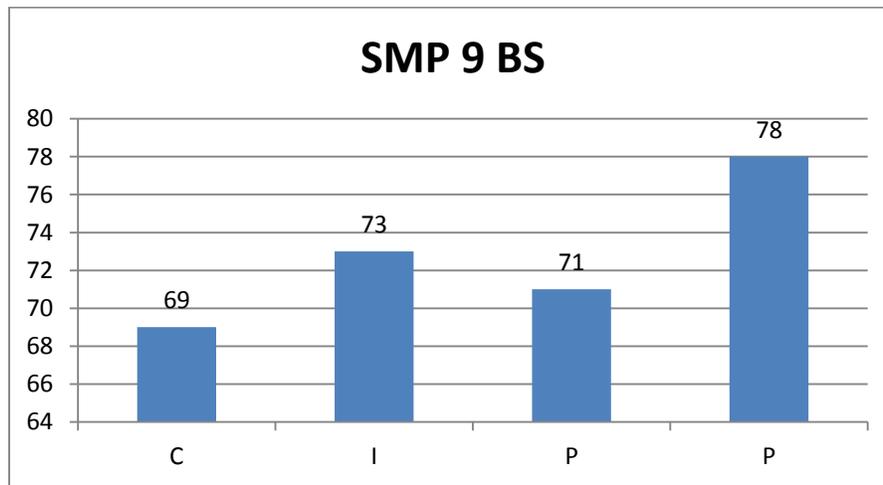
model penelitian CIPP (*context, input, process, product*).

Berikut akan disajikan hasil analisis data keseluruhan variabel CIPP di keempat SMP Negeri.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 9 Bengkulu Selatan

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 9 BS	<i>Context</i>	147	214	69%	baik
	<i>Input</i>	1037	1424	73%	Baik
	<i>Process</i>	1565	2194	71%	Baik
	<i>Product</i>	56	72	78%	Baik
Total		2872	3873	75%	Baik



Gambar 2. Histogram Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 9 BS

Dari hasil Histogram SMP Negeri 9 untuk variabel *context* memperoleh persentase 69 % yang artinya baik, variabel *input* mendapat persentase 73% yang artinya baik, variabel *process* memperoleh persentase 71% yang artinya baik dan

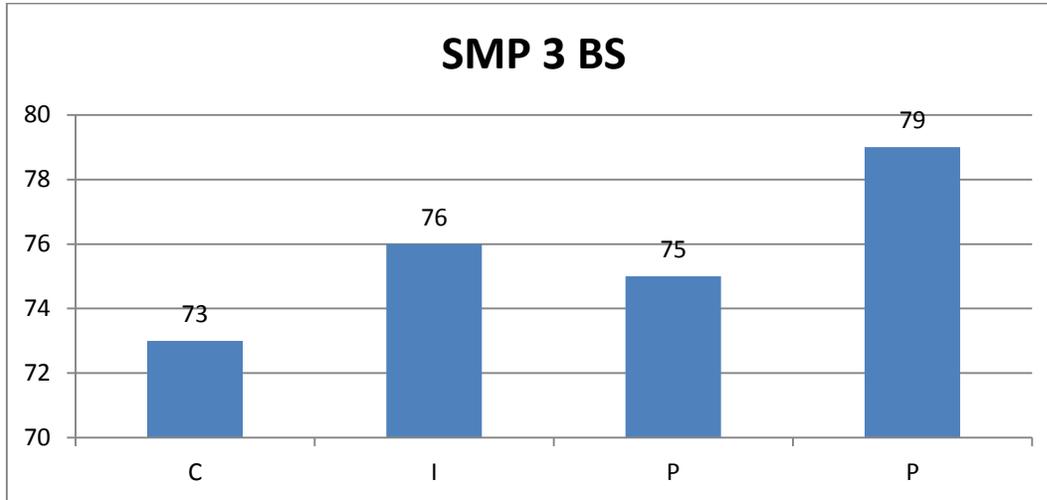
variabel *product* mendapat persentase 78% yang artinya juga baik.

Hasil keseluruhan variabel CIPP SMP untuk Negeri 3 seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2. Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 BS

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 3 BS	<i>Context</i>	162	222	73%	Baik
	<i>Input</i>	1123	1482	76%	Baik

	<i>Process</i>	1678	2238	75%	Baik
	<i>Product</i>	57	72	79%	Baik
Total		3080	3954	76%	Baik



Gambar 3. *Histogram* Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3

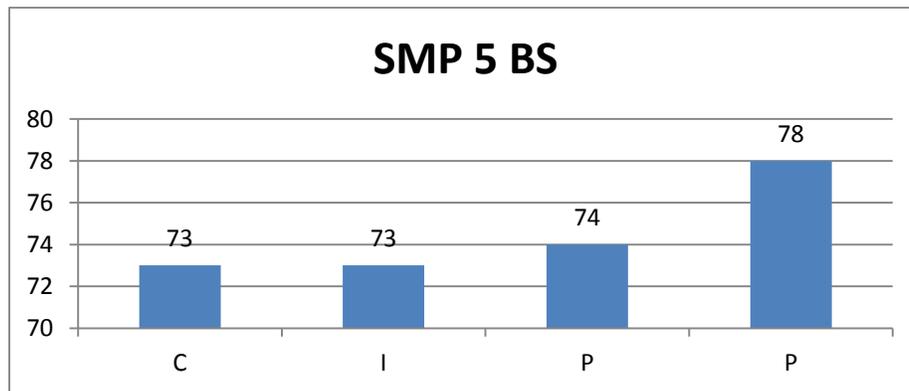
Dari hasil *Histogram* SMP Negeri 3 untuk variabel *context* memperoleh persentase 73 % yang artinya baik, variabel *input* mendapat persentase 76% yang artinya baik, variabel *process* memperoleh persentase 75% yang artinya baik dan

variabel *product* mendapat persentase 79% yang artinya juga baik.

Hasil keseluruhan variabel CIPP SMP untuk SMP Negeri 5 seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 5 BS

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 5 BS	<i>Context</i>	180	246	73%	Baik
	<i>Input</i>	1216	1656	73%	Baik
	<i>Process</i>	1911	2578	74%	Baik
	<i>Product</i>	56	72	78%	Baik
Total		3429	4486	76%	Baik



Gambar 4. *Histogram* Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 5 BS

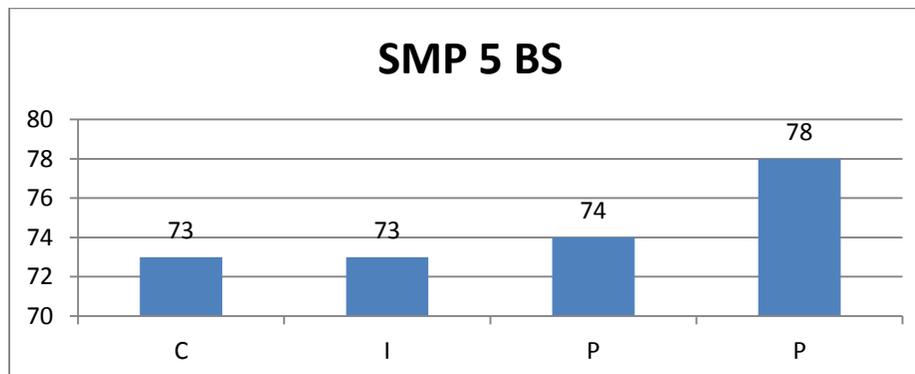
Dari hasil *Histogram* SMP Negeri 5 untuk variabel *context* memperoleh persentase 73 % yang artinya baik, variabel *input* mendapat persentase 73% yang artinya baik, variabel *process* memperoleh persentase 74% yang artinya baik dan

variabel *product* mendapat persentase 78% yang artinya juga baik.

Hasil keseluruhan variabel CIPP untuk SMP Negeri 1 seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 BS

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 1 BS	<i>Context</i>	166	230	72%	Baik
	<i>Input</i>	1334	1540	87%	Baik Sekali
	<i>Process</i>	1681	2386	70%	Baik
	<i>Product</i>	54	72	75%	Baik
Total		3299	4164	79%	Baik



Gambar 5. *Histogram* Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 BS

Dari hasil *Histogram* SMP Negeri 1 untuk variabel *context* memperoleh persentase 72 % yang artinya baik, variabel *input* mendapat persentase 87% yang artinya baik, variabel *process* memperoleh persentase 70% yang artinya baik dan variabel *product* mendapat persentase 75% yang artinya juga cukup.

PEMBAHASAN

Variabel Context

Secara evaluatif hasil variabel *context* keseluruhan SMPN 9 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 69% dengan kriteria baik, SMPN 3 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 73% dengan kriteria baik, SMPN 5 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 73% dengan kriteria baik, SMPN 1 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 72% dengan kriteria baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kelima guru SMP tersebut telah memahami kebutuhan-kebutuhan dalam mengajar seperti perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga memahami tujuan pembelajaran pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjaskes).

Variabel Input

Secara evaluatif hasil variabel *input* keseluruhan SMPN 9 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 73% dengan kriteria baik, SMPN 3 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 76% dengan kriteria baik, SMPN 5 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 73% dengan kriteria baik, SMPN 1 Bengkulu Selatan

memperoleh persentase 87% dengan kriteria baik sekali.

Input guru maupun input siswa berperan sangat penting terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan guru yang sesuai dengan kompetensi bidangnya maka proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik atau setidaknya apabila belum seluruhnya tercapai, kesalahan-kesalahan dapat diminimalisir dan diperbaiki.

Bagi siswa yang mempunyai latar belakang dengan tingkat intelektual yang baik maka akan memudahkan siswa dalam belajar gerak, karena dalam pendidikan jasmani aspek keterampilan motorik sangat diperlukan.

Variabel Process

Dalam sebuah pembelajaran yang baik peran proses merupakan hal yang penting. Dalam sebuah proses terdapat 3 tahapan yang harus selalu ada yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengajar. Secara evaluatif hasil variabel *proses* keseluruhan SMPN 9 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 71% dengan kriteria baik, SMPN 3 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 75% dengan kriteria baik, SMPN 5 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 74% dengan kriteria baik, SMPN 1 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 70% dengan kriteria baik.

Pada tahap pelaksanaan pun demikian keterlibatan siswa, pengembangan nilai-nilai sikap merupakan hal yang penting karena hal ini yang akan

membentuk karakter siswa tersebut. Sedangkan pada tahap evaluasi berperan dalam mengukur kesesuaian tujuan awal dengan hasil yang dicapai dalam sebuah pembelajaran. Hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan inovasi atau pengembangan yang berhubungan dengan strategi, model, gaya, atau bahkan samapai dengan modifikasi alat agar pembelajaran lebih baik.

Variabel Product

Secara evaluatif hasil variabel *product* untuk SMPN 9 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 78% dengan kriteria baik, SMPN 3 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 79% dengan kriteria baik, SMPN 5 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 78% dengan kriteria baik, SMPN 1 Bengkulu Selatan memperoleh persentase 75% dengan kriteria baik.

KESIMPULAN

SMP Negeri 9 Bengkulu Selatan

Dalam *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 9 Bengkulu Selatan yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian 69% dengan kriteria baik. Dalam *input* yang berhubungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana memperoleh persentase ketercapaian 73% dengan kriteria baik, Dalam *process* yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian 71% dengan kriteria

baik. Dalam *product* yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh persentase ketercapaian 78% dengan kriteria baik.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 9 Bengkulu Selatan secara keseluruhan berpredikat baik.

SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan

Dalam *context* evaluasi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian 73% dengan kriteria baik. Dalam *input* yang berhubungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana memperoleh persentase ketercapaian 76% dengan kriteria baik, Dalam *process* yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian 75% dengan kriteria baik. Dalam *product* yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh persentase ketercapaian 79% dengan kriteria baik,

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan secara keseluruhan berpredikat baik.

Untuk SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan

Dalam *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian 73% dengan kriteria baik. Dalam *input* yang berhubungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana memperoleh persentase ketercapaian 73% dengan kriteria cukup baik, Dalam *process* yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian 74% dengan kriteria baik. Dalam *product* yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh persentase ketercapaian 78% dengan kriteria baik,

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan secara keseluruhan berpredikat baik.

SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan

Dalam *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian 72% dengan kriteria baik sekali. Dalam *input* yang berhubungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana memperoleh persentase ketercapaian 87% dengan kriteria cukup baik, Dalam *process* yang berhubungan dengan perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian 70% dengan kriteria baik. Dalam *product* yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh persentase ketercapaian 75% dengan kriteria baik,

Hasil kesimpulan bahwa evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan dengan secara keseluruhan kriteria baik akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki (rekomendasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Stufflebeam, *Evaluation, Theory, Models and Application*, San Fransisco: Jossey Bass, 2014.
- Deborah A. Wuest and Charles A. Bucher. *Foundations of Physical Education and Sport*, St. Louis, Missouri: Mosby-Year Book, Inc, 2006.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia 2009.
- Earle F. Zeigler, *International and Comparative Physical Education and Sport* Canada: Trafford, 2009.
- Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- James Tangkudung, *Pembinaan Prestasi Olahraga*, Jakarta: Cerdas Jaya, 2012.
- Kusaeri dan Supranto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Meridith O, Gall, Joyce P, Gall, Walter R, Borg, *Educational Research*. United States: Pearson Education, inc, 2007.
- Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syarifuddin. dkk, *Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Wajah Keutuhan NKRI*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Sri Rumini & Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2012

